

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Aprilia Anggraini, Ris Yuwono Yudo Nugroho

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Kamal, Bangkalan

Email: apriliahanggraini1999@gmail.com

Abstrak,

Tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek faktor internal terhadap Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. (2) mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek faktor eksternal terhadap Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data *time series* dalam bentuk bulanan pada periode tahun 2011:M01 sampai 2019:M12. Teknik analisis menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag*. Hasil Penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan dengan pembiayaan BPRS di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. (2) Dana Pihak Ketiga dalam jangka panjang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS Sedangkan dalam jangka pendek Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS pada lag 2. (3) Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan BPRS dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia. (4) *Indeks Produksi Industri* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Kata kunci: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Pembiayaan, Model ARDL

Abstract,

This research aims to (1) determine the long-term and short-term relation of internal factors for financing the Sharia People's Financing Bank in Indonesia, (2) determine the long-term and short-term external relation factors for financing the Sharia People's Financing Bank in Indonesia. This research uses a descriptive quantitative method. This study uses time-series data in a monthly form for 2011: M01 to 2019: M12. The analysis technique uses the Autoregressive Distributed Lag model. The research result shows the following: (1) Capital Adequacy Ratio has a negative and significant effect on Indonesia's BPRS financing in the long-term and short-term. (2) Long-term Third Party Funds has a positive and significant impact on BPRS financing. In the short term, Third Party Funds have a positive and significant impact on BPRS financing at lag 2. (3) Inflation has a positive and insignificant impact on the long-term and short-term BPRS financing in Indonesia. (4) Industrial Productive Index has a positive and significant impact on Indonesia's BPRS financing in the long-term and short-term.

Keywords: Sharia People's Financing Bank, Financing, ARDL Model

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi syariah biasanya disebut dengan Ekonomi Islam, ekonomi syariah semakin populer tidak hanya di negara mayoritas Islam tetapi juga di negara barat (Akhtar, 2011). Husaeni (2017) menerangkan bahwa perbankan syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang dapat mendorong perekonomian suatu negara. Tujuan bank syariah untuk mengembangkan dan mempromosikan penerapan prinsip islam dalam transaksi keuangan serta bisnis yang terkait. Fungsi yang diharapkan, antara lain adalah peningkatan kemakmuran ekonomi, memaksimalkan pertumbuhan ekonomi yang optimum, meratakan keadilan social-ekonomi serta distribusi pendapatan, menstabilkan nilai uang serta investasi tabungan yang efektif.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkannya dana dari masyarakat dan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia ada beberapa jenis Bank Syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta Unit Usaha Syariah (UUS). Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang memerlukan pendanaan.

Penyaluran pembiayaan merupakan fokus dan kegiatan utama BPRS dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Tetapi pembiayaan juga termasuk sumber resiko bagi BPRS yang dapat kita lihat pada pembiayaan non lancar atau non performing financing. Menyalurkan pembiayaan merupakan kemampuan perbankan yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu dapat dilihat dari sisi eksternal dan sisi internal. Sisi internal dapat dilihat dari kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan margin pembiayaan yang sudah ditetapkan serta rasio keuangan. Sedangkan sisi eksternal dapat dilihat dari kondisi ekonomi peraturan pemerintah.

Berdasarkan penelitian Sanjayadi (2011) ada hubungan positif yang sangat kuat antara biaya promosi terhadap nilai kredit pada PT BPR Laksana Lestari Serpong pada periode 2004-2008. Menurut Reswanda (2014) bahwa variabel DPK dan FDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan BPRS di Lantabur sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Kemudian menurut Winarsih (2019) bahwa variabel DPK dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sedangkan NPF, ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Menurut Firdi (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel DPK dan NPF mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan BPRS sedangkan variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh total pembiayaan di Indonesia. Muna (2013) menjelaskan bahwa variabel NPF dan FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian. Variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian.

Adapun faktor internal bank yang digunakan dalam penelitian adalah Dana Pihak Ketiga atau DPK dan Capital Adequacy Ratio atau CAR. Sementara dari sisi faktor eksternal, BPRS sebagai lembaga keuangan tentu pertumbuhannya dapat dipengaruhi oleh kondisi makro seperti kenaikan dan penurunan tingkat inflasi dan *Indeks Produksi Industri* (IPI). Secara umum sangat dimungkinkan sekali akan berpengaruh pada nasabah untuk meningkatkan dana pihak ketiga dalam badan pembiayaan rakyat syariah. Kondisi makro ekonomi sangat berpengaruh terhadap fungsi intermediasi bank yaitu pembiayaan.

Berdasarkan data dan penelitian empiris sebelumnya, menarik untuk menganalisis beberapa pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap penyaluran pembiayaan BPRS.

TINJAUAN PUSTAKA

Commercial Loan Theory

Commercial Loan Theory mulai dikenal sekitar abad ke 18. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nation* yang terbit tahun 1776. Teori menjelaskan bahwa bank hanya memberikan pinjaman dengan *self liquidating*. *Self Liquidating* merupakan pemberian pinjaman yang bertujuan untuk pembayaran kembali. Teori mengulas secara spesifik tentang bank yang akan memberikan pembiayaan jangka pendek yang sangat mudah dicairkan melalui angsuran atas pembiayaan disebut sebagai sumber likuiditas.

Esensi *Commercial Loan Theory* dalam landasan penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan perjanjian bagi hasil yang sebelumnya sudah disepakati antara bank dengan masyarakat. Hal ini merupakan fungsi dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi yang bertugas mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan berupa fasilitas pembiayaan atau *financing* yang memang salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba.

Lembaga Keuangan Syariah

Fungsi utama bank yaitu menjalankan aktivitas intermediasi, likuiditas, sistem pembayaran dan media transmisi kebijakan moneter. Kegiatan bank meliputi mengumpulkan dana dari pihak yang surplus dana dan menyalurkan kepada pihak yang mengalami defisit. Dana yang terkumpul disebut dana milik masyarakat sedangkan bank bertindak sebagai pengelola sehingga mempunyai kewajiban yaitu menjamin likuiditas dana masyarakat. Di Indonesia terdapat *dual banking system*, yang terdiri dari industry perbankan islam dan industry perbankan konvensional yang berjalan secara bersamaan. Bank syariah didirikan dengan harapan agar mendorong aktivitas disektor riil (jual beli, investasi, dan lain-lain) dengan mengelola dana simpanan dan menyalurkan kepada kegiatan usaha dengan berlandaskan prinsip dan nilai islam. Karakteristik bank syariah yang khas dapat membedakan daripada bank-bank konvensional yaitu hubungan kontraktualnya. Bank syariah terdapat akad yang jelas dan sudah dapat digunakan seperti wadi'ah, *murabahah*, *mudharabah*, ijarah, dan lainnya.

Institusi yang berjalan dalam bidang usaha yaitu sebagai pengelola dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak yang defisit dana disebut lembaga keuangan. Lembaga keuangan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan dilihat dari sisi kesesuaiannya dengan hukum syariat dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan islam. Lembaga Keuangan terdiri dari beberapa jenis institusi yang sama halnya dengan lembaga konvensional. Namun prinsip dasar, kontrak/perjanjian, mekanisme dan implikasi yang menjadi pembeda antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional. Lembaga tersebut yaitu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berupa Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

Pembiayaan BPRS

Menurut UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 12 yang merupakan amandemen dari undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan menjelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Diperjelas dengan UU No. 21 tahun 2008, tentang pembiayaan perbankan syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan yang berupa transaksi bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa berdasarkan akad *ijarah*, transaksi jual-beli berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, transaksi pinjam meminjam berdasarkan akad *qardh*. Berdasarkan kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan BPRS merupakan bank syariah yang kegiatan tidak memberikan jasa dalam transaksi pembayaran. Secara teknis BPRS hampir sama dengan BPR Konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama dalam bagi hasil.

Menurut UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*; (b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; (c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan (d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*; dan (e) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Faktor Internal dan Eksternal Bank

Menurut Athanasoglou (2005) “faktor internal bank merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas.” Dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan yaitu Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga.

Capital Adequacy Ratio menurut Rivai (2013) *Capital Adequacy Rasio* sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risiko masing-masing. *Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu rasio solvabilitas bank. Rasio CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Dana Pihak Ketiga menurut UU nomor 21 pasal satu tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa, “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi’ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Dana-dana yang disimpan dalam bank adalah sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank syariah. Sedangkan Faktor Eksternal menurut Athanasoglou (2005) “varibel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank. Tetapi faktor tersebut secara tidak langsung berdampak pada

perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.” Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi dan indeks produksi industri.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan beberapa komoditi saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Keadaan harga yang terus menerus berarti bahwa kenaikan harga-harga karena bersifat musiman atau sesekali saja atau tidak mempunyai pengaruh lanjut tidak disebut inflasi.

Indeks Produksi Industri menurut Forex Indonesia, Indeks Produksi Industri adalah nama sebuah indikator ekonomi yang menghitung output produksi riil dari sektor industri manufaktur, pertambangan, dan pabrika lainnya seperti migas dan listrik. Menurut Nugroho (2009) Penggunaan Indeks Produksi Industri bulanan digunakan untuk pemenuhan komitmen pemerintah Republik Indonesia yang menjadi anggota *International Monetary Fund* (IMF) melalui *Special Data Dissemination Standard* (SDDS). IPI merupakan sistem pemantauan dini, supaya krisis moneter atau ekonomi tidak terulang. Tahun 2000, BPS melakukan survey industri besar dan sedang secara bulanan yang sampelnya terintegrasi dengan survey industri triwulan.

Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini beberapa variabel yang meliputi CAR, DPK, INFLASI, IPI, dan Pembiayaan. Hubungan CAR dengan Pembiayaan, bank dapat dikatakan semakin *solvable* ketika rasio CAR yang dimilikinya semakin besar, karena hal ini menggambarkan semakin baiknya kemampuan bank dalam membiayai kegiatan operasional, sehingga akan semakin banyak pula pembiayaan yang dibiayai dengan besarnya nilai CAR. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko.

Hubungan DPK dengan Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Semakin besar sumber dana yang ada maka semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank (Antonio, 2001).

Hubungan Inflasi dengan Pembiayaan, menurut Badan Pusat Statistik, Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang terjadi secara umum dan terus menerus (Triuspitorini, 2020). Jika terjadi inflasi, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan meningkat.

Hubungan IPI dengan Pembiayaan, nilai indeks produksi industri adalah ukuran murni dari output, sehingga memiliki nilai yang dekat dengan nilai PDB riil. Indeks produksi industri mengukur perubahan volume produksi yang terjadi dari berbagai sektor produksi seiring waktu. Indeks produksi industri adalah informasi yang digunakan oleh investor untuk menentukan perusahaan tempat yang akan diinvestasikan, tentu saja di perusahaan yang memiliki kinerja baik dan memiliki pertumbuhan jangka panjang.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Data disajikan dalam bentuk bulanan mulai tahun 2011 sampai 2018. Data *time series* digunakan dalam penelitian dan data dideskripsikan dengan angka sehinggapengolahan data dibutuhkan

model matematis dan ekonometrika yang dapat dilakukan dengan prosedur statistik. Metode analisis data penelitian menggunakan *Autoregressive Distributed Lag*.

Model ARDL

Model ARDL merupakan model yang memasukkan variabel bebas masa lalu kedalam model, baik pada variabel bebas maupun pada variabel terikat. Ketergantungan *dependent variable* dan *independent variable* jarang terjadi secara spontan dalam perekonomian Gujarati (2012). Dalam kata lain model ARDL digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel dependen periode tertentu (Y_t) dengan variabel dependen periode sebelumnya (Y_{t-n}). Menurut Pesaran et al dalam Hamzah (2017) tujuan dilakukannya pendekatan ARDL adalah untuk menguji keberadaan kointegrasi dan memperkirakan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Model ARDL (p,q) secara umum adalah:

$$Y_t = \gamma_{0i} + \sum_{i=1}^p \delta_i X_{t-i} + \sum_{i=0}^q \beta_i^1 X_{t-i} + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y_t : Vektor variabel dependen
- X_t : Variabel independen dalam bentuk I(0) atau I(1) atau kointegrasi
- γ : Konstanta
- i : 1, ..., k
- p, q : Lag optimal (dengan panjang yang tidak harus sama)
- ε_t : Vektor *error term*

Model ARDL digunakan untuk mengetahui pengaruh kuantitatif dari CAR (X1), DPK (X2), Inflasi (X3), IPI (X4) terhadap *penyaluran pembiayaan pada BPRS* (Y) di Indonesia. Model ARDL dalam penelitian dapat dianalisis menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \text{Pembiayaan}_t = & \alpha + \beta_{11} \sum_{t=1}^p \text{CAR}_t + \beta_{12} \sum_{t=1}^p \text{CAR}_{t-1} + \beta_{21} \sum_{t=1}^p \text{LnDPK}_t + \beta_{22} \sum_{t=1}^p \text{LnDPK}_{t-1} \\ & + \beta_{31} \sum_{t=1}^p \text{Inflasi}_t + \beta_{32} \sum_{t=1}^p \text{Inflasi}_{t-1} + \beta_{41} \sum_{t=1}^p \text{LnIPI}_t + \beta_{42} \sum_{t=1}^p \text{LnIPI}_{t-1} \\ & + \varepsilon_t \dots\dots\dots (2) \end{aligned}$$

Keterangan:

- Pembiayaan : Penyaluran pembiayaan BPRS
- CAR_t : Capital Adequacy Ratio
- DPK_t : Dana Pihak Ketiga
- ROA_t : *Return on Assets*
- Inflasi_t : Kenaikan harga umum
- IPI_t : Indeks Produksi Industri
- CAR_{t-1} : Capital Adequacy Ratio kuartal sebelumnya
- DPK_{t-1} : Dana Pihak Ketiga kuartal sebelumnya
- ROA_{t-1} : Return on Assets kuartal sebelumnya
- Inflasi_{t-1} : Inflasi kuartal sebelumnya
- IPI_{t-1} : Indeks Produksi Industri kuartal sebelumnya
- a : Konstanta
- β : Koefisien variabel
- Ln : Logaritma
- ε_t : *Error term*

Hipotesis penelitian menduga perkembangan CAR signifikan dan memiliki hubungan negatif dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pembiayaan BPRS. Perkembangan DPK signifikan dan memiliki hubungan positif dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pembiayaan BPRS. Perkembangan inflasi signifikan dan memiliki hubungan negative dalam jangka panjang dan jangka pendek, demikian juga pada perkembangan IPI signifikan dan memiliki hubungan positif dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pembiayaan BPRS.

Data yang digunakan terdiri atas: (1) Pembiayaan BPRS yang digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. (2) *Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu rasio solvabilitas bank, (3) Dana Pihak Ketiga merupakan sejumlah dana yang tersimpan di BPRS baik dari produk tabungan, giro dan deposito, (4) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus, (5) Indeks Produksi Industri adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus.

Tahapan Pemilihan Model

1. Uji Stasioner. Pengujian stasioneritas penelitian menggunakan uji stasioneritas. Uji stasioneritas *unit root* diketahui dengan melihat nilai probabilitas statistic *Philips-Person* (PP). Jika ditemukan data *time series* yang tidak stasioner pada tingkat level, maka dicari stasioneritas data pada tingkat selanjutnya yaitu pada tingkat *first difference*. Tes *unit root* untuk memastikan tidak ada variabel yang terintegrasi pada lag ke-2.
2. Besarnya lag Model ARDL ditentukan oleh nilai *Akaike Information Creterion* (AIC) terkecil. Jika besarnya suatu lag memberikan nilai AIC terkecil, maka jumlah lag tersebut yang terpilih.
3. Pesaran (2015) menjelaskan diagnosis model ARDL, dengan pendekatan kointegrasi *Bound-Testing*. Metode *Bound test* dilakukan dengan membandingkan nilai *F-statistic* dengan nilai kritis). Apabila nilai *F-statistic* berada diatas nilai *upper bound*, maka terjadi kointegrasi, apabila nilai *F-statistic* berada dibawah nilai *lower bound* maka tidak terjadi kointegrasi pada model. Namun apabila *F-Statistic* berada diantara nilai *lower bound* dan *upper bound*, maka dinyatakan model tidak dapat disimpulkan.
4. Ketepatan model selanjutnya diuji dengan melakukan uji diagnosis residual yaitu: Tes Korelasi Serial, dan Tes Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioner Data

Uji pertama dalam metode ARDL adalah uji stasioner data dari masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Supaya hasil regresi tidak *sporius regression* dikarenakan data tidak stasioner maka peneliti harus melakukan uji stasioner terlebih dahulu. Peneliti menggunakan metode Uji Akar Unit *Philips-Perron* (PP) *Test*. Kelebihan dari uji *Philips-Perron Test* daripada uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) *Test* adalah PP *Test* memasukkan unsur perubahan struktural yang ada pada data (Ekananda, 2019). Berdasarkan uji stasioneritas pada tingkat level, variabel pembiayaan dan CAR lolos uji stasioner karena nilai probabilitas PP dibawah tingkat signifikan 5%, sedangkan variabel DPK, INFLASI, dan IPI tidak lulus uji stasioner karena nilai probabilitas PP diatas tingkat signifikan

5%. Pada tingkat *first difference* telah lolos uji stasioner dengan nilai probabilitas kurang dari 5 persen, sehingga semua data sudah stasioner pada *first difference* (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner

Tingkat Level	Variabel				
	LNPEMBIAYAAN	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
		CAR	LNDPK	INFLASI	LNPIPI
t-Statistik	-4.181930	-3.111157	-2.728626	-2.019501	-1.470557
Probabilitas	0.0011*	0.0287*	0.0725	0.2782	0.5448

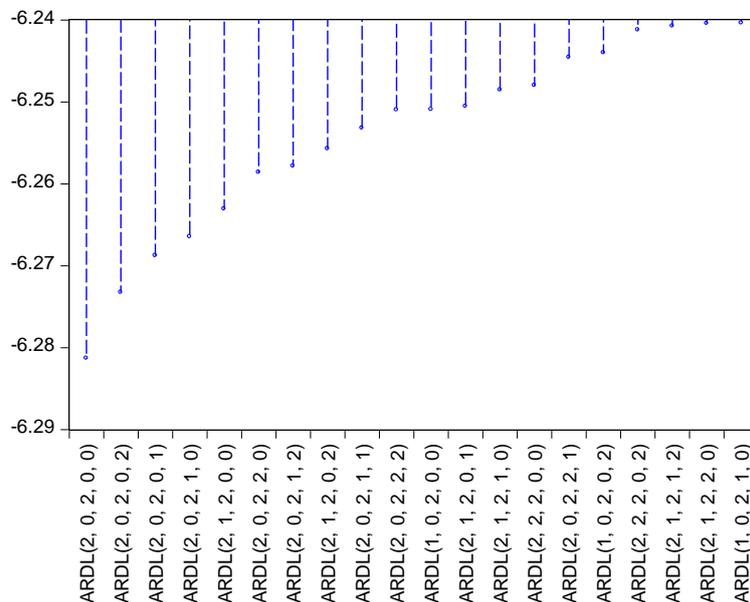
Tingkat First Difference	Variabel				
	LNPEMBIAYAAN	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
		CAR	LNDPK	INFLASI	LNPIPI
t-Statistik	-5.837549	-14.02251	-7.893384	-7.658030	-48.04790
Probabilitas	0.0000*	0.0000*	0.0000*	0.0000*	0.0001*

Keterangan: *signifikan pada level 5%

Pemilihan Lag Optimum

Uji Lag Optimum merupakan langkah berikutnya setelah uji stasioner dalam model ARDL. Penelitian ini menentukan jumlah Lag dalam model ARDL menggunakan pendekatan *Akaike Information Criterion* (AIC). Kriteria pemilihan lag otomatis dilakukan oleh *e-views*. Kriteria dengan nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) terkecil yang paling baik dari 20 model terbaik yang disajikan oleh kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC).

Gambar 1. Hasil Uji Lag Optimum
Akaike Information Criteria (top 20 models)



Sumber: Output Eviews

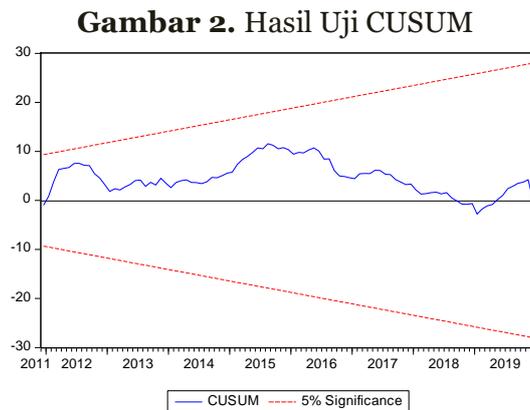
Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa terdapat 20 model terbaik. Tetapi model yang baik untuk model ARDL dalam penelitian ini adalah ARDL (1,0,2,1,0). Karena mempunyai *error* yang lebih kecil dibandingkan model ARDL terbaik lainnya.

Tes ARDL Bounds

Berdasarkan hasil *Bound Test* model ARDL, nilai *F-statistic* model 6.564956. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *upper bound* pada tingkat kesalahan 5% (2.86), bahkan tingkat 1% (3.74). hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini terdapat kointegrasi atau bergerak bersama-sama dalam jangka panjang.

Uji Stabilitas

Uji stabilitas model merupakan langkah selanjutnya dalam uji diagnosis ARDL. Untuk memastikan *goodness of fit* dari model ARDL dilakukan *stability test*. Uji ini yang digunakan adalah uji stabilitas struktural model. Uji *structural stability* dilakukan dengan menggunakan *cummulative sum of recursive model* (CUSUM) (Ekananda, 2019).



Berdasarkan gambar 2 tentang hasil pengujian *cummulative sum of recursive model* (CUSUM), menjelaskan bahwa data pembiayaan BPRS menunjukkan data yang stabil karena garis batas *Wr* tidak melewati garis signifikan 5% (garis merah). Sehingga hasil uji CUSUM menyimpulkan bahwa data dapat digunakan sebagai model untuk dianalisis.

Uji Diagnostik

Untuk mengukur ketepatan model, dilakukan uji diagnosis residual yaitu: uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

- Uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, menunjukkan *F-statistic* sebesar 0.100726 dengan *P value* sebesar 0.9043 yang artinya model tidak mengandung autokorelasi.
- Uji Heterokedastisitas menggunakan *Heteroskedasticity Test, Breusch-Pagan-Godfrey*, menunjukkan *F-statistik* sebesar 1.191050, dengan *P value* 0.3124 yang artinya model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Estimasi ARDL

Hubungan Jangka Panjang

Estimasi jangka panjang dalam penelitian merupakan hasil dari model terbaik. Adapun model struktural ARDL jangka panjang dalam penelitian adalah:

$$\Delta \text{LnPembiayaan}_t = 2.5082 - 0.0097\text{CAR} + 0.7136\text{Lndpk} + 0.0028\text{Infl} + 0.4840\text{LnIPI} + \varepsilon_t \dots (3)$$

Hasil Estimasi ARDL jangka panjang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Estimasi Jangka Panjang

	Variabel				C
	Faktor Internal		Faktor Eksternal		
	CAR	LNDPK	INFLASI	LNIPi	
Coefficient	-0.009737	0.713594	0.002789	0.484012	2.508226
Probabilitas	0.0467*	0.0000*	0.3808	0.0016*	0.0000*

*signifikan 5%

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel 2 hasil estimasi ARDL jangka panjang, menjelaskan bahwa hasil estimasi jangka panjang variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0467. Nilai ini dibawah tingkat nilai signifikan yaitu 5%. Jadi *Capital Adequacy Ratio* dinyatakan signifikan dalam jangka panjang. Nilai koefisien yang dimiliki *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0.009737. Hasil estimasi tersebut menjelaskan variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai ini dibawah tingkat nilai signifikan yaitu 5%. Jadi Dana Pihak Ketiga dinyatakan signifikan dalam jangka panjang. Nilai koefisien yang dimiliki Dana Pihak Ketiga sebesar 0.713594.

Kemudian variabel inflasi disini mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.3808. Nilai ini di atas tingkat nilai signifikan yaitu 5%. Sehingga inflasi dinyatakan tidak signifikan dalam jangka panjang. Nilai koefisien yang dimiliki inflasi sebesar 0.002789. Selanjutnya yaitu variabel *Indeks Produksi Industri* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0016. Nilai ini dibawah tingkat signifikan yaitu 5%. Jadi *Indeks Produksi Industri* dinyatakan signifikan dalam jangka panjang. Nilai koefisien yang dimiliki *Indeks Produksi Industri* sebesar 0.484012.

Hubungan Jangka Pendek

Setelah melakukan uji kointegrasi maka dapat dilihat terdapat hubungan jangka pendek antar variabel maka selanjutnya yaitu melakukan estimasi jangka pendek dengan menggunakan model ARDL. Adapun model struktural ARDL jangka pendek sebagai berikut:

$$\Delta \text{LnPembiayaan}_t = 0.5584 - 0.0022\text{CAR} + 0.1889\text{Lndpk} + 0.0006\text{Inf} + 0.1078\text{LnIPI} + \varepsilon_t \quad (4)$$

Hasil Estimasi ARDL jangka pendek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Estimasi Jangka Pendek

	Variabel								C
	Faktor Internal				Faktor Eksternal		LNPMBYN (-1)	LNPMBBYN (-2)	
	CAR	LNDPK	LNDPK (-1)	LNDPK (-2)	INFLASI	LNIPi			
Coef.	-0.002168	-0.017680	-0.012340	0.188886	0.000621	0.107755	0.995100	-0.217729	0.558403
Prob.	0.0795**	0.8027	0.9046	0.0145*	0.3941	0.0009*	0.0000*	0.0293*	0.0005

*signifikan 5% **signifikan 10%

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 3 hasil estimasi ARDL jangka pendek, menggambarkan bahwa pembiayaan pada *lag 1* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan BPRS dalam jangka pendek karena variabel pembiayaan *lag 1* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai ini dibawah tingkat signifikan 5% atau 0.05. Kemudian pembiayaan

pada *lag 2* juga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam jangka pendek karena variabel pembiayaan *lag 2* mempunyai nilai probabilitas 0.0293. Nilai ini dibawah tingkat signifikan 5% atau 0.05. *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka pendek mempunyai nilai probabilitas 0.0795. Nilai ini dibawah tingkat signifikan yaitu 10%, sehingga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan BPRS dalam jangka pendek, dan mempunyai nilai koefisien sebesar -0.002168. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek.

Dana Pihak Ketiga dalam jangka pendek mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.8027. Nilai di atas 0.05 atau 5%, jadi Dana Pihak Ketiga dinyatakan tidak signifikan. Dana Pihak Ketiga pada *lag 1* dinyatakan tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan BPRS dalam jangka pendek karena nilai probabilitas yang dimiliki sebesar -0.012340. Tetapi Dana Pihak Ketiga pada *lag 2* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0145. Nilai ini dibawah tingkat signifikan yaitu 5% atau 0.05. Jadi Dana Pihak Ketiga dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS. Nilai koefisien pada Dana Pihak Ketiga pada *lag 2* mempunyai hubungan positif dengan pembiayaan BPRS karena nilai itu sebesar 0.188886.

Inflasi dalam jangka pendek mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.3941. Nilai ini dinyatakan tidak signifikan karena nilai di atas tingkat signifikan 5% atau 0.05, jadi inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan BPRS dalam jangka pendek. Dan mempunyai nilai koefisien sebesar 0.000621. Kemudian variabel *Indeks Produksi Industri* dalam jangka pendek mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0009. Nilai ini dibawah tingkat signifikan yaitu 5% atau 0.05. Jadi *Indeks Produksi Industri* dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS. Nilai koefisien *Indeks Produksi Industri* mempunyai hubungan positif dengan pembiayaan BPRS karena nilai itu sebesar 0.107755.

Hasil kesimpulan pembahasan menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi pembiayaan BPRS. Dalam faktor internal yaitu modal bank. Modal bank merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena dipercayanya suatu bank dipengaruhi oleh kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal bank mempunyai hubungan dengan pembiayaan BPRS. Semakin tinggi CAR maka semakin besar sumber daya finansial yang digunakan untuk mengembangkan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang disebabkan oleh penyaluran pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS. Setiap kenaikan nilai CAR akan menurunkan jumlah pembiayaan BPRS. Peningkatan CAR dipengaruhi oleh proyeksi peningkatan modal yaitu melalui peningkatan laba ditahan dan potensi setoran modal dari pemegang saham eksiting. Ketika pembiayaan BPRS mengalami peningkatan maka CAR akan menurun karena pertumbuhan pembiayaan dapat meningkatkan ATMR. Sehingga nilai CAR turun akan meningkatkan pembiayaan BPRS. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muna (2013).

Selain kestabilan modal bank, faktor internal selanjutnya yaitu sumber pendaannya. Bank dalam menjalankan operasional membutuhkan sumber dana yang cukup agar bisa menjalankan tugasnya. Sumber dana bank berasal dari Dana Pihak Ketiga. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang mempunyai modal yang lumayan besar secara langsung untuk memberikan pembiayaan pada masyarakat sehingga BPRS sangat membutuhkan dana pihak ketiga. Berdasarkan hasil penelitian ini Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS. Ketika DPK pada BPRS mengalami kenaikan maka

akan meningkatkan jumlah pembiayaan BPRS juga. Hubungan Positif ini dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan BPRS yang paling utama. Semakin besar jumlah DPK yang dihimpun maka semakin besar pula pembiayaan disalurkan. Hal ini dijelaskan oleh Firdi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tujuan bank adalah mendapatkan profit, jadi bank tersebut tidak menganggurkan dana begitu saja. Bank akan menyalurkan dananya semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimal pula.

Dalam sisi eksternalnya dapat dilihat dari inflasi. Inflasi adalah variabel ekonomi makro yang mempunyai pengaruh atas kredit yang disalurkan oleh bank. Meningkatnya inflasi diikuti oleh otoritas moneter dengan cara menaikkan *BI Rate* yang mempunyai dampak terhadap kenaikan suku bunga simpanan dan kredit bank umum. Ketika suku bunga simpanan naik maka keinginan masyarakat menyimpan uang di bank akan meningkat, selain itu ketika suku bunga pinjaman naik akan menghambat bank menyalurkan pembiayaan. Berdasarkan penilitan ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS. Karena kenaikan atau penurunan nilai inflasi tidak mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dalam hal ini BPRS tidak harus mengkhawatirkan variabel inflasi karena terbukti ketika masyarakat daya belinya turun tidak mengurangi masyarakat untuk mengajukan pembiayaan dan melunasi hutang pembiayaan. Dengan hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi pembiayaan BPRS sehingga membuktikan bahwa BPRS bisa membantu masyarakat disaat butuh modal untuk usaha.

Selanjutnya faktor eksternal yaitu *Indeks Produksi Industri*. Pembiayaan BPRS adalah sumber dana yang digunakan pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya. Oleh sebab itu jika kondisi perekonomian baik maka akan mendukung penyelenggaraan kegiatan perbankan yaitu prosiklialitas perbankan. Prosiklialitas perbankan merupakan interaksi antara sistem keuangan dan ekonomi riil yang saling menguatkan. Interaksi yang berlebihan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat ketika dalam keadaan *ekspansi* dan mempercepat penurunan kegiatan ekonomi ketika dalam kondisi *kontraksi*. Oleh karena itu perilaku sektor keuangan akan mengarah pada prosiklial yang perlu diperhatikan untuk menghindari krisis keuangan. Sehingga *ekspansi* tidak bisa berlangsung lama seiring berjalan waktu akan mengalami *kontraksi* sehingga akan terjadi *resesi*. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa *Indeks Produksi Industri* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS. Sehingga ketika *Indeks Produksi Industri* mengalami kenaikan maka proporsi pembiayaan BPRS juga meningkat. Menurut Zulhidia (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang membaik akan meningkatkan produksi industry tersebut. Sehingga akan mendukung kinerja perbankan syariah yaitu berupa pembiayaan yang disalurkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari regresi model *ARDL(Autoregressive Distributed Lag)* terkait pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pembiayaan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan dengan pembiayaan BPRS di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek yang artinya setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* akan menurunkan jumlah pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Dana Pihak Ketiga dalam jangka panjang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS yang artinya setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan meningkatkan pembiayaan BPRS di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap pembiayaan BPRS pada lag 2 yaitu lag terbaik berdasarkan hasil estimasi. Hal ini menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga pada lag 2 meningkat, maka akan diikuti dengan kenaikan pembiayaan BPRS di Indonesia. Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan BPRS dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia yang artinya setiap peningkatan inflasi tidak akan mempengaruhi pembiayaan BPRS di Indonesia. Indeks Produksi Industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek yang artinya setiap peningkatan Indeks Produksi Industri akan meningkatkan pembiayaan BPRS di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, F. M., Ali, K., & Sadaqat, S.,(2011). Liquidity risk management: a comparative study between conventional and islamic banks of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(1), 35-44.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Athanasoglou, P.P.(2005). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Bank Of Greece Working Paper*.
- Ekananda, M. (2019). *Ekonometrika dasar untuk penelitian dibidang ekonomi, sosial, dan bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firaldi, M. (2013). Analisis pengaruh jumlah dana pihak ketiga (dpk), non performing financing (npf) dan tingkat inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia (periode januari 2007-oktober 2012). *Skripsi: S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 107.
- Gujarati, D. &. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika buku 2 edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamzah, R. A.,& Handri (2017). Analisis interest rate pass-through pada mekanisme transmisi kebijakan moneter Indonesia. *Jurnal of Economics and Busenes*, 1(1), 125-135.
- Husaeni, U. A. (2017). Determinan profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 49-62.
- Muna, N. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia. *Skripsi S1 UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta*.
- Nugroho, R. Y. (2009). *Analisis faktor-faktor penentu pembiayaan perbankan syariah di Indonesia: aplikasi model vector error correction*. Bogor (ID) Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Pesaran, M. H. (2015). *Time series and panel data econometrics*. Oxford University Prss.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P., (2013). *Commercial bank management: manajemen perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tripuspitorini, F. A. (2020). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 121-132.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ,(p. Pasal 21).
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 10 tahun 1998., (p. pasal 1)
- Zulhidia, G. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi besaran pembiayaan sektor industri pengolahan pada Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Dissertation*.Bogor Agricultural University.